

KEGIATAN “SELAMATKAN LAUT KITA” SEBAGAI MEDIA EDUKASI PEDULI LINGKUNGAN LAUT DAN SOSIALISASI DAMPAK PEMANASAN GLOBAL DI KABUPATEN CIREBON

Sheila Zallesa^{1*}, Mega L. Syamsuddin², Mochamad Rudyansyah Ismail³

^{1,2,3}Departemen Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: sheila.zallesa@unpad.ac.id

ABSTRAK. Kerusakan lingkungan laut diakibatkan oleh perbuatan manusia. Diantara dampak dari perbuatan manusia itu adalah pemanasan global dan pencemaran lingkungan. Lingkungan laut sensitif akibat dari perubahan lingkungan dan pencemaran. Kabupaten Cirebon yang dimana masyarakat berprofesi sebagai nelayan terkena dampak secara tidak langsung dari pemanasan global dan pencemaran lingkungan. Salah satu dampak bagi nelayan adalah berkurangnya hasil tangkapan ikan. Sehingga diperlukan edukasi mengenai peduli lingkungan laut dan dampak pemanasan global bagi usaha perikanan bagi masyarakat kabupaten Cirebon. Kegiatan dilakukan secara *luring* dan *daring*. Kegiatan “Selamatkan Laut Kita” cukup efektif untuk mengedukasi nelayan, siswa dan masyarakat umum di kabupaten Cirebon untuk lebih peduli lagi terhadap lingkungan, terutama laut. Kegiatan webinar cukup efektif mengkampanyekan peduli lingkungan laut untuk khalayak umum dan akademisi.

Kata kunci : laut; kerusakan; perikanan; Cirebon

ABSTRACT. Damaged marine environment mostly caused by human activity. Human activity impact on environment include global warming and environmental pollution. The marine environment is sensitive due to environmental changes and pollution. Cirebon Regency, where people work as fishermen, is indirectly affected by global warming and environmental pollution. One of the impacts for fishermen is the reduced fish catch. There is a need for environmental education that provides people with awareness about the issue of marine environment and global warming impacts especially to Cirebon society. The Activity was conducted both offline and online. The activity with theme of "Let's Save the Ocean " is quite effective in educating fishermen, students and the general public at Cirebon Regency to more aware about the environment, especially the ocean environment. The webinar activity is effective in campaigning the marine environment awareness for the general public and academician.

Keywords : ocean; damage; fishery; Cirebon

PENDAHULUAN

Kabupaten Cirebon dikenal dengan kota udang, atau penghasil sumberdaya ikan laut yang cukup besar di daerah Jawa Barat bagian utara (pantai utara). Salahsatu desa di Kabupaten Cirebon, yaitu desa Gebangmekar, sebagian besarnya adalah nelayan. Desa Gebangmekar merupakan desa yang berada dilingkup Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon, ditengah Wilayah Desa dibelah oleh Sungai Kali Ciberes. Jarak dari Kecamatan kurang lebih 2 km, jarak ke kota Cirebon 22 km sedangkan dari Kabupaten Cirebon berjarak kurang lebih 45 km. Luas wilayah desa gebang mekar 242.615 km yang terdiri dari daratan seluas 28.950 Ha, sawah 83.665 Ha dan Tambak seluar 130.000 Ha.

Dewasa ini, perubahan iklim global dan pencemaran laut merupakan isu yang hangat untuk dicarikan solusinya. Dampak kedua isu tersebut mengakibatkan terancamnya mata pencaharian nelayan di Desa Gebangmekar, Kabupaten Cirebon. Perubahan iklim sebagai implikasi dari pemanasan global telah mengakibatkan ketidakstabilan atmosfer dari lapisan bawah terutama yang dekat dengan permukaan bumi. Menurut Bahri *et al.* (2017), parameter oseanografi seperti suhu, salinitas, anomali tinggi permukaan laut, kesuburan perairan dan ketersediaan makanan sangat berpengaruh terhadap distribusi dan kelangsungan hidup sumber daya ikan di suatu perairan. Suhu merupakan salah satu faktor yang penting dalam mengatur proses kehidupan dan penyebaran ikan.

Pencemaran laut berasal dari berbagai sumber, diantaranya kegiatan perkapalan (*Shipping*), kegiatan pembuangan (*dumping*), kegiatan di dasar laut (*seabed activities*) dan kegiatan di darat dan udara (Churchill & Lowe, 1985). Pencemaran laut masuk dari aliran sungai dan masuk ke perairan laut. Dampak dari pencemaran laut dapat mengakibatkan habitatikan terganggu dan akhirnya ikan menjadi terancam keberadaannya.

Kedua isu tersebut, yaitu pemanasan global dan pencemaran laut, disebabkan karena perbuatan manusia yang merusak. Seperti kegiatan manusia yang disebut *biogeochemical activity*, dengan meningkatnya konsentrasi CO₂, *methan*, CFC, N₂O dan yang lain-lain yang dikenal dengan gas rumah kaca (Kasa, 2019) dan membuang sampah sembarangan

yang berujung pada pencemaran laut (Ismail *et al.*, 2017).

Permasalahan tersebut perlu diinformasikan ke khalayak umum, terutama masyarakat yang tinggal di pesisir. Sehingga masyarakat akan bersama-sama menjaga lingkungan laut. Kegiatan tersebut bisa meliputi sosialisasi mengenai dampak pemanasan global dan pencemaran laut kepada masyarakat umum, nelayan, ataupun generasi muda.

METODE

Metode yang digunakan sebagai sarana edukasi ini dengan melakukan kegiatan Selamatkan Laut Kita dengan pelaksanaan secara virtual, menggunakan media komunikasi online, yakni melalui *zoom meeting* dan *google meet*. Serta melakukan sosialisasi kepada nelayan tentang pemanasan global, hasil ikan di daerah penangkapan ikan, dan permasalahan laut yang berdampak kepada nelayan, dengan cara komunikasi langsung dengan masyarakat dalam sebuah forum yang formal maupun non formal serta kampanye poster.

Beberapa target dari kegiatan ini adalah nelayan, siswa SMKN 1 Mundu dan masyarakat umum. Nelayan dipilih karena nelayan merupakan sasaran yang paling tepat untuk diberikan sosialisasi mengenai dampak pemanasan global terhadap daerah penangkapan ikan, karena nelayan bersentuhan langsung dan sangat bergantung terhadap daerah penangkapan ikan. Siswa SMKN 1 Mundu dipilih karena pentingnya kesadaran pemuda-pemudi sebagai generasi muda untuk mencegah sekaligus mengatasi permasalahan pemanasan global dan pencemaran laut yang sedang terjadi serta sangat sesuai dengan jurusan yang ada di SMKN 1 Mundu, yaitu perikanan laut. Masyarakat umum dilibatkan dalam webinar yang kami selenggarakan agar masyarakat lebih peka lagi kalau penggunaan plastik dan pemanasan global itu dampaknya besar sekali terhadap laut dan ekosistem yang ada di laut.

Pelaksanaan kegiatan “Selamatkan Laut Kita” mulai dari tanggal 1 Juli 2020 sampai dengan 31 Juli 2020. Waktu tersebut digunakan untuk persiapan sampai dengan pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi. Sedangkan kegiatan webinar dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Juli 2020, dengan mengundang narasumber dari Mentri Kelautan dan Perikanan tahun 2001–2004.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Selamatkan Laut Kita” dibagi menjadi pertemuan *luring* dan *daring*. Kegiatan *luring* dilakukan dengan mengunjungi para nelayan, masyarakat umum dan kerjasama dengan SMKN 1 Mundu. Sedangkan kegiatan *daring* diselenggarakan dengan media zoom meeting dan live di youtube. Kegiatan *daring* ditujukan untuk masyarakat umum di luar Kabupaten Cirebon dan siswa SMKN 1 Cirebon.



Gambar 1. (a) Edukasi Dampak Pemanasan Global Kepada Nelayan, (b) dan (c) Edukasi pencemaran laut dari Sampah Plastik

Selain itu nelayan diberikan edukasi mengenai pencemaran, termasuk sampah plastik yang berdampak pada ekosistem laut. Dampak dari pencemaran ini akan mengakibatkan menurunnya kualitas habitat dari ikan dan akan mengurangi stok ikan di lautan. Ikan yang hidup berbarengan dengan sampah ini pun berpotensi memakan sampah tersebut dan akhirnya termakan oleh manusia (Ismail et al., 2018).

Kegiatan edukasi ini berhasil disampaikan kepada nelayan. Nelayan mulai memahami fenomena saat ini ternyata akibat dari perbuatan manusia itu sendiri. Nelayan

Kunjungan kepada nelayan dimaksudkan untuk memberikan edukasi mengenai informasi dan penjelasan dampak dari pemanasan global yang berakibat pada hasil tangkapan ikan (gambar 1). Pada saat proses edukasi tersebut terjadi interaksi dua arah antara pemberi informasi dan nelayan. Nelayan mengeluhkan semakin berkurangnya hasil tangkapan dari tahun ke-tahun. Selain itu nelayan pun merasa tidak tentunya musim ikan belakangan ini. Keluhan nelayan tersebut merupakan beberapa dampak pemanasan global terhadap usaha perikanan laut.

Pemanasan global mengakibatkan daerah tangkapan ikan yang dilakukan nelayan berpindah. Pada umumnya nelayan masih menggunakan cara-cara konvensional yang cenderung memerlukan biaya operasi yang cukup besar karena pemakaian bahan bakar dalam penjelajahan mencari *fishing ground*, waktu observasi yang cukup lama dan resiko yang cukup tinggi. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah-masalah tersebut diperlukan teknologi yang tepat dan efektif. Nelayan pun diberikan edukasi mengenai penentuan daerah penangkapan ikan dengan bantuan satelit yang dimana dapat memanfaatkan peta yang dibuat oleh Pemernitahan terkait, misalnya Dinas Perikanan dan Kelautan setempat.

menyatakan dengan komentar seperti ini: “Banyaknya pabrik, sampah rumah tangga di sungai dan suhu udara yang panas saat ini berpengaruh terhadap hasil tangkapan”.

Kegiatan berikutnya adalah membagikan tote bag sebagai pengganti plastik kepada masyarakat umum (gambar 1). Saat pembagian tote bag tersebut dilakukan pula edukasi mengenai dampak sampah plastik terhadap ekosistem laut. Masyarakat sangat menyambut baik dengan kegiatan ini. Selain masyarakat umum mendapatkan tote bag gratis, masyarakat pun mulai sadar akan perbuatannya yang merusak lingkungan, terutama laut.

Kegiatan terakhir adalah mengkampanyekan peduli lingkungan laut dan sumberdaya ikan laut dengan cara menyelenggarakan webinar dengan narasumber yang berkompeten di bidangnya. Peserta yang hadir pada webinar ini dari kalangan akademisi, siswa, dan masyarakat umum. Jumlah peserta tercatat sebanyak 181 orang.

Pada penyelenggaraan webinar dilakukan dengan pemaparan materi dan tanya-jawab. Peserta menyimak dengan antusias. Hal

ini dibuktikan dengan pertanyaan yang muncul dari para peserta webinar, terutama dikalangan siswa. Kegiatan webinar ini cukup efektif dalam mengkampanyekan program “Selamatkan Laut Kita”.

Kasa, I. W. (2019). Pemanasan Global Sebagai Akibat Ulah Manusia di Planet Bumi. *SIMBIOSIS*, VII(1), 29–33.

KESIMPULAN

Kegiatan “Selamatkan Laut Kita” cukup efektif untuk mengedukasi nelayan, siswa dan masyarakat umum di kabupaten Cirebon untuk lebih peduli lagi terhadap lingkungan, terutama laut. Kegiatan webinar cukup efektif mengkampanyekan peduli lingkungan laut untuk khalayak umum dan akademisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini kami berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini, khususnya DRPMI Universitas Padjadjaran, SMKN 1 Mundu Cirebon, Peserta KKN UNPAD dan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu luaran dari Hibah Internal Unpad.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., Simbolon, D., & Mustaruddin, M. (2017). Analisis Daerah Penangkapan Ikan Madidihang (*Thunnus Albacares*) Berdasarkan Suhu Permukaan Laut Dan Sebaran Klorofil-A Di Perairan Provinsi Aceh. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, 8(1), 95–104.
<https://doi.org/10.24319/jtpk.8.95-104>
- Churchill, R., & Lowe, A. (1985). The Law of the Sea. *British Yearbook of International Law*, 55(1), 308.
<https://doi.org/10.1093/bybil/55.1.308>
- Ismail, M., Astuty, S., & Agung, M. (2017). Peduli Lingkungan Rw 05 Desa Cisempur Melalui Pengelolaan Sampah. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(3), 224226.
journ dharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/
- Ismail, M. R., Lewaru, M. W., & Prihadi, D. J. (2018). Microplastics Ingestion by Fish in the Biawak Island. *World Scientific News*, 106(August), 230–237.